

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan saat ini memegang peranan penting untuk kehidupan bermasyarakat, setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat akan selalu berhubungan dengan lembaga keuangan. Dengan adanya teknologi yang mumpuni tentu saja lembaga keuangan sudah menempati setiap sudut dunia dan berkembang pesat, sehingga mempengaruhi kehidupan manusia yang selalu ingin menyelesaikan masalah dengan mudah dan efektif. Dengan segala kebutuhan masyarakat saat ini, lembaga keuangan harus memiliki kinerja tinggi dan juga harus meningkatkan lembaga keuangan yang ada dengan kualitas baik.² Hal ini tentunya untuk menjaga keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat pada lembaga keuangan tertentu. Salah satu lembaga keuangan yang mumpuni adalah perbankan, baik yang konvensional maupun syariah.

Bank adalah lembaga keuangan dengan berbagai macam jenis pembiayaan untuk keuntungan setiap masyarakat yang melakukan transaksi. Perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut Ismail “Bank syariah juga tidak membebankan bunga kepada nasabahnya, tetapi menerima atau membebankan bagi hasil sesuai

² Azeharie, Willis Marcellina, Wahjono and Sentot Imam, "Analysis Of Bank Health At Indonesia State-Owned Bank Using Rgec Method At BRI, BNI, and Bank Mandiri For Periods 2011-2015" *International Conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 2017, hal. 70

dengan akad yang telah disepakati”.³ Bank syariah di Indonesia berkembang dengan diikuti perkembangan lembaga syariah lainnya, antara lain BAZIZ, BMT, asuransi syariah, reksadana syariah, koperasi syariah dan lain sebagainya.⁴ Menurut jenisnya perbankan syariah dibagi menjadi tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) disebut juga *full branch* karena tidak berada di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga kegiatannya terpisah dari bank konvensional. Oleh karena itu, setiap laporan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah akan dipisahkan dari perusahaan induknya. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana pihak ketiga atau dana masyarakat, mengalokasikan dana kepada pihak yang membutuhkan, dan layanan jasa perbankan.⁵ Kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) sama dengan Bank Umum Syariah, bedanya Unit Usaha Syariah masih bagian dari induk perusahaan (biasanya bank konvensional). Unit usaha syariah juga belum memiliki kantor pusat, karena hanya merupakan bagian dari struktur perbankan konvensional. Namun, meski bergabung dengan perusahaan induk, transaksi dilakukan secara terpisah untuk menghindari kebingungan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan syariah dan tidak memberikan pelayanan jasa dalam kegiatannya. BPRS tidak dapat melakukan transaksi jasa dalam lalu lintas

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal 50

⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan syariah: Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 15

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi 1..., hal. 51

pembayaran atau transaksi arus sesuai permintaan. Fungsi BPRS biasanya terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana.⁶

Bank syariah di Indonesia didirikan pada tahun 1992. Bank syariah pertama adalah Bank Muamalat Indonesia. Sejak tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat di Indonesia tetap *stagnan*. Namun, sejak Indonesia mengalami krisis mata uang pada tahun 1997 dan 1998, para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu terpengaruh oleh krisis mata uang tersebut. Para bankir meyakini bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah satu-satunya bank syariah di Indonesia yang mengalami krisis mata uang.⁷ Bank syariah saat ini mulai berkembang di Indonesia yang ditandai dengan perkembangan bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Tabel 1.1 Data Jumlah Kantor Perbankan Syariah di Indonesia Periode Desember 2010-Desember 2019

Periode	Kelompok Bank			Total Kantor
	BUS	UUS	BPRS	
2010	1215	262	286	1763
2011	1401	336	364	2101
2012	1745	517	401	2663
2013	1998	590	402	2990
2014	2163	320	439	2922
2015	1990	311	446	2747
2016	1869	332	453	2654
2017	1825	344	441	2610
2018	1875	354	495	2724
2019	1919	381	617	2917

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2010-2019, data diolah

⁶ *Ibid.*, hal. 53-54

⁷ *Ibid.*, hal. 31

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diketahui bahwa pertumbuhan perbankan syariah yang ada di Indonesia baik itu BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), ataupun BPRS (Bank Penkreditan Rakyat Syariah) memiliki jaringan kantor yang mana pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 semakin naik dari tahun ke tahun, tetapi mulai tahun 2014 sampai 2017 semakin berkurang dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan terjadinya *merger* beberapa kantor cabang perbankan syariah yang ada karena dirasa kurang memberikan kontribusi secara penuh. Peningkatan jumlah jaringan kantor mulai lagi pada tahun 2018. Pertambahan jumlah jaringan kantor ini terlihat jelas karena adanya penambahan jaringan kantor BPRS (Bank Penkreditan Rakyat Syariah) yang bertambah, dari yang awalnya ditahun 2017 sebanyak 441 bertambah menjadi 495 jaringan kantor di tahun 2018 dan naik cukup tinggi ditahun 2019 sebanyak 617 jaringan kantor.

Sebagai suatu lembaga, bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menghimpun dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Dengan demikian, bank dapat berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta berperan sebagai lembaga kelancaran arus pembayaran. Perbankan juga merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usahanya. Sebab bank berfokus pada bidang keuangan dan sistem pembayaran, sehingga diperlukan kepercayaan masyarakat untuk faktor eksistensi dari bank tersebut. Sehingga kesehatan suatu bank dijadikan sebagai ukuran untuk menilai pengelolaan dan pengoperasiannya

apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dinyatakan sehat. Dalam penilaian kesehatan suatu bank perlu dilakukan penganalisisan laporan keuangan dengan adanya indikator-indikator.

Penilaian kesehatan bank sebelumnya menggunakan metode CAMEL (permodalan, aset, pengelolaan, pendapatan, likuiditas), namun seiring berkembangnya bisnis perbankan, penggunaan metode CAMEL tidak valid karena metode CAMEL tidak memberikan kesimpulan dari hasil evaluasi. Oleh karena itu, Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan penggunaan metode RGEC untuk penilaian kesehatan bank pada tanggal 25 Oktober 2011. Dalam pendekatan ini terdapat risiko penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank.

Metode RGEC yang pertama itu faktor *Risk Profile* dengan mengukur NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor kedua adalah *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Faktor ketiga adalah *Earning* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari modal yang diinvestasikan, pada faktor *Earning* ini rasio keuangan untuk mengukur adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO. Faktor terakhir adalah *Capital* atau faktor permodalan, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR).

Latar belakang munculnya metode RGEC adalah perbaikan keuangan global yang mengalami krisis keuangan global pada tahun 2008, penilaian tingkat kesehatan bank dengan meningkatkan kewaspadaan dari manajemen

risiko yang ada pada saat itu. Peranan bank ialah selaku lembaga yang bertujuan menunjang penerapan pembangunan nasional, memiliki aktivitas utama ialah menghimpun serta menyalurkan dana. Dalam perihal ini laba bisa digunakan selaku ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu industri. Peringkat kesehatan suatu bank ialah modal utama untuk bank, sebab bila bank tersebut dikatakan sehat maka masyarakat akan yakin dan percaya pada bank tersebut sehingga masyarakat tersebut akan menjadi nasabah untuk melakukan transaksi di bank tersebut.⁸

Objek yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, bank ini merupakan bank syariah kedua di Indonesia setelah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1999 sebagai hasil *restrukturisasi* Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti adalah bank konvensional yang kemudian diakuisisi oleh Bank Dagang Negara dan kemudian diubah menjadi Bank Syariah Mandiri. Alasan memilih objek ini karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank pemerintah yang bergerak menggunakan prinsip syariah dan mampu menunjukkan kemajuan yang cukup baik, mulai dari pelayanan, pendapatan dan segala kinerja lainnya. Buktinya dari laba bersih yang sempat mengalami penurunan di tahun 2013 dan di tahun 2014 turun drastis hingga bisa naik dari tahun ke tahun.

⁸ Abdul Kadim, Nardi Sunardi, Hendro Waryanto, Dessy Adelin, and Endang Kusmana, "The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016." *IJER (International Journal of Economic Research)* Vol. 15, No. 11, 2018, hal. 42

**Tabel 1.2 Laba bersih Bank Syariah Mandiri
dari tahun 2010-2019**

Tahun	Lab Bersih (dalam milyar rupiah)
2010	418,52
2011	551,07
2012	806,69
2013	651,24
2014	72
2015	289,58
2016	325,41
2017	365,166
2018	605,213
2019	1.275

Sumber: *Annual Report BSM Tahun 2010-2019*

Banyak penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan bank Syariah, seperti yang dilakukan Muhammad Rizky Husain, Nur Hikmah, Chairina dan Tri Isma Rokhaeni. Dengan penjabaran hasil pada tabel 1.3 dan tabel 1.4 di bawah.

Muhammad Rizky Husain, Nur Hikmah, Chairina membahas tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan pendekatan metode RGEC menggunakan periode tahun 2012-2016. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Predikat Bank Syariah Mandiri
Tahun 2012-2016 dengan Metode RGEC**

Tahun	Predikat
2012	Sangat Sehat
2013	Sehat
2014	Cukup Sehat
2015	Cukup Sehat
2016	Sehat

Sumber: Jurnal Muhammad Rizky Husain, Nur Hikmah, Chairina

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tri Isma Rokhaeni pada tugas akhirnya yang membahas tentang penilaian tingkat Kesehatan bank Syariah mandiri menggunakan metode CAMELS periode tahun 2010-2014. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Predikat Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014 dengan Metode CAMELS

Tahun	Predikat
2010	Sehat
2011	Sehat
2012	Sehat
2013	Sehat
2014	Cukup Sehat

Sumber: Skripsi Tri Isma Rokhaeni

Dengan data tabel 1.3 dan 1.4 diperoleh hasil berbeda pada tahun 2012 yang mana pada tabel 1.3 dinyatakan dengan predikat sangat sehat tetapi pada tabel 1.4 dinyatakan sehat. Namun, untuk tahun 2013 dan 2014 hasilnya sama yaitu sehat dan cukup sehat. Jadi kesimpulan dari dua penelitian diatas dengan metode yang berbeda ada hasil yang berbeda.

Penelitian akan berfokus untuk melakukan analisis kesehatan bank dengan rentang waktu 10 tahun yaitu ditahun 2010-2019, menampilkan penelitian mengenai analisis kesehatan bank dengan teori yang jelas dan data 10 tahun lampau sampai terbaru, pemaparan teori yang runtut serta ilmiah sesuai dengan metodologi. Penilaian kesehatan bank penting untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan mempertahankan kelangsungan operasional bank dalam menghadapi persaingan dengan bank-bank lain. Selain itu, dengan tahun terbaru diharapkan nantinya dapat mengetahui kondisi terbaru bank tersebut. Maka

penulis mengambil judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mengarah pada tujuan yaitu menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2019.

1. Perkembangan bank syariah yang semakin menjaga stabilitas keuangan dan perekonomian Indonesia.
2. Penilaian kesehatan bank untuk mengukur baik buruknya pengelolaan suatu bank syariah.
3. Metode RGEC adalah suatu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang telah disahkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011. Metode RGEC disini adalah pengukuran dengan factor-faktor *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *risk profile* pada tahun 2010-2019?

2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *good corporate governance* pada tahun 2010-2019?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *earning* pada tahun 2010-2019?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari *capital* pada tahun 2010-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah:

1. Menguji dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri berdasarkan *risk profile* 2010-2019.
2. Menguji dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri berdasarkan *good corporate governance* tahun 2010-2019.
3. Menguji dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri berdasarkan *earning* tahun 2010-2019.
4. Menguji dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri berdasarkan *capital* tahun 2010 hingga 2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih mengenal dan memahami metode RGEC untuk menilai kinerja dan kesehatan

pada sektor perbankan, serta dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berfokus pada perbankan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi masukan bagi Perbankan Syariah di Indonesia terkhusus pada Bank Syariah Mandiri sehingga bisa digunakan sebagai penilaian atas kinerja bank dan analisis kesehatan bank.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan juga bisa digunakan sebagai acuan untuk pengembangan suatu penelitian kedepannya mengenai analisis kesehatan pada bank syariah menggunakan metode RGEC.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dijabarkan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian berfokus pada penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Sehingga variabel yang diteliti (1) *Risk Profile* (Profil Risiko) meliputi NPF dan FDR, (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) *Earning* meliputi ROA, ROE dan BOPO, (4) *Capital* meliputi CAR.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri.

- c. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri dengan periode yang diteliti tahun 2010-2019.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang diperoleh dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, meliputi:

- a. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari web resmi Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2019.
- b. Data yang diteliti terbatas dari data tahunan periode 2010-2019.
- c. Keterbatasan waktu penelitian dengan adanya pandemi COVID-19 sehingga penelitian hanya dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh Bank Syariah Mandiri pada web resminya. Dari profil risiko juga tidak dilakukan penelitian untuk semua indikatornya, hanya dengan dua indikator yaitu NPF (risiko pembiayaan atau kredit) dan FDR (risiko likuiditas).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Dengan tujuan yang ada yaitu menganalisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2019, agar penelitian ini lebih mengarah pada tujuan didapatkan definisi konseptual sebagai berikut:

a. Bank syariah

Dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan Syariah, “Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya”

Menurut Ismail, “Perbankan syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.” Jadi perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berprinsip syariah berdasarkan al Quran dan hadits dan melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan bersama mengenai bagi hasil tanpa membebani nasabah dengan bunga.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pengambil keputusan. Laporan tersebut memberikan informasi historis perusahaan dalam satuan mata uang. Mengenai SAK ETAP, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁹ Jadi laporan keuangan atau bisa disebut dengan

⁹ Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, *Modul Analisa Keuangan dan Manajemen*, 2018, hal. 4

catatan keuangan yang merupakan informasi keuangan serta sejarah perusahaan dalam satuan mata uang, yang bertujuan untuk menilai kinerja dan pengelolaan suatu lembaga keuangan.

c. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnis perbankan secara normal, mampu menjalankan semua tugas, melakukan kewajiban dengan benar, serta mematuhi peraturan perbankan yang berlaku.¹⁰ Dengan menilai kesehatan bank maka dapat memelihara kepercayaan nasabah atau masyarakat untuk melakukan transaksi dalam suatu lembaga tersebut. Sehingga kinerja dalam suatu perusahaan terus berjalan dengan lancar.

d. Metode RGEC

Metode RGEC ditetapkan oleh Bank Indonesia pada 25 Oktober 2011 sebagai metode penilaian tingkat kesehatan bank. Metode ini merupakan perubahan dari metode CAMEL. Dengan adanya perubahan tata cara penilaian kesehatan suatu bank maka hasil penilaian kesehatan bank akan berbeda.

Metode RGEC merupakan pengganti metode CAMEL yang telah ditetapkan Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PB/2011 yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan

¹⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, (Ebook: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hal. 365

menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian dimaksudkan untuk menganalisis tingkatan kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2010-2019 menggunakan metode RGEC. Jadi variabel dalam penelitian ini meliputi: *Risk Profile* menggunakan perhitungan risiko kredit (NPF) dan risiko likuiditas (FDR). *Good Corporate Governance* menilai dari tata kelola perusahaan yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme serta keadilan. *Earnings* menggunakan perhitungan ROA, ROE serta BOPO. Yang terakhir *Capital* menggunakan perhitungan CAR.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat sesuai dengan Buku Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung. Berikut sistematika dalam skripsi ini untuk memudahkan pemahaman baik bagi penulis maupun pembaca:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak. dan *abstract*.

¹¹ Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PB/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan patokan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan teori yang digunakan dalam bab selanjutnya sebagai analisis temuan. Dalam landasan teori berisi tentang bank syariah, laporan keuangan, kesehatan bank, metode RGEC, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang cara memperoleh, menganalisis, serta menguji data. Dalam metode penelitian ini berisi beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampel dan sampling penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan temuan-temuan yang ada pada hasil penelitian tentang kesehatan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2019.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari analisis data serta saran berkaitan tentang analisis data untuk studi lanjutan.